

Manajemen Proyek



PERTEMUAN III ASPEK EKONOMI, POLITIK, SOSIAL DAN BUDAYA

Aspek Politik



- **UMUMNYA ASPEK POLITIK YANG BERKAIT DENGAN MANAJEMEN PROYEK ADALAH :**
 - A. STABILITAS POLITIK**
 - B. ARAH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN PEMBANGUNAN**
 - C. SYARAT MENDIRIKAN PROYEK**
 - D. MEMILIH LOKASI PROYEK**
 - E. PERATURAN MONETER**
 - F. BIROKRASI PEMERINTAH**

STABILITAS POLITIK



- **MASALAH YANG PALING PENTING ADALAH STABILITAS POLITIK, DALAM HAL INI ADALAH KEAMANAN DALAM NEGERI**
- **SELAIN KEAMANAN DALAM NEGERI, HAL LAINNYA ADALAH PERGANTIAN PEMERINTAHAN**
- **DALAM PEREKONOMIAN DENGAN PERDAGANGAN BEBAS, SETIAP NEGARA YANG MEMBATASI DIRINYA TERHADAP PEREKONOMIAN DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL AKAN TERISOLIR DARI KANCAH PERGAULAN DUNIA, BAIK EKONOMI, PERDAGANGAN, POLITIK, BUDAYA, ILMU MAUPUN TEKNOLOGI**
- **JIKA SECARA TOTAL SUATU NEGARA TELAH TERISOLIR MAKA AKAN SULIT BAGI SUATU NEGARA AKAN MAJU.**

STABILITAS POLITIK



- **TANDA-TANDA PEREKONOMIAN MULAI MENGALAMI PENURUNAN ADALAH DITAHUN 1997 DIMANA PADA MASA ITULAH AWAL TERJADINYA KRISIS.**
- **SAAT ITU PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA HANYA BERKISAR PADA LEVEL 4,7 PERSEN, SANGAT RENDAH DIBANDINGKAN TAHUN SEBELUMNYA YANG 7,8 PERSEN.**
- **ADANYA PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG DIHARAPKAN AKAN MENJANJIKAN HARAPAN BAGI PERBAIKAN KONDISI EKONOMI DIMASA MENDATANG.**
- **BAGI INDONESIA, DENGAN MENINGKATNYA PERTUMBUHAN EKONOMI MAKA HARAPAN MENINGKATNYA PENDAPATAN NASIONAL (GNP), PENDAPATAN PERSAINGAN KAPITA AKAN SEMAKIN MENINGKAT, TINGKAT INFLASI DAPAT DITEKAN, SUKU BUNGA AKAN BERADA PADA TINGKAT WAJAR DAN SEMAKIN BERGAIRAHNYA MODAL BAGI DALAM NEGERI MAUPUN LUAR NEGERI.**

KESTABILAN POLITIK



SUMBER : larassejati.multiply.com

KESTABILAN POLITIK



SUMBER : larassejati.multiply.com

KESTABILAN POLITIK



SUMBER : larassejati.multiply.com

KESTABILAN POLITIK



SUMBER : <http://img25.imageshack.us>

KESTABILAN POLITIK



SUMBER : <http://img25.imageshack.us>

BENCANA ALAM



SUMBER : <http://anangku.blogspot.com>

STABILITAS POLITIK



- **NAMUN SEMUA ITU BISA TERWUJUD APABILA KONDISI KEAMANAN DALAM NEGERI BENAR-BENAR TELAH KONDUSIF.**
- **KEBIJAKAN PEMERINTAH SAAT INI DIDALAM PEMBERANTASAN TERORISME, SERTA PEMBERANTASAN KORUPSI SANGAT TURUT MEMBANTU BAGI PEMULIHAN PEREKONOMIAN.**
- **PERTUMBUHAN EKONOMI YANG MERUPAKAN SALAH SATU INDIKATOR MAKRO EKONOMI MENGGAMBARAKAN KINERJA PEREKONOMIAN SUATU NEGARA AKAN MENJADI PRIORITAS UTAMA BILA INGIN MENUNJUKKAN KEPADA PIHAK LAIN BAHWA AKTIVITAS EKONOMI SEDANG BERLANGSUNG DENGAN BAIK PADA NEGARANYA.**

Pendapat Pakar



- **INFLASI DI INDONESIA BAK PENYAKIT ENDEMIS (SEPERTI MALARIA) DAN BERAKAR DI SEJARAH.**
- **TINGKAT INFLASI DI MALAYSIA DAN THAILAND SENANTIASA LEBIH RENDAH.**
- **INFLASI DI INDONESIA TINGGI SEKALI DI ZAMAN PRESIDEN SUKARNO, KARENA KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER SAMA SEKALI TIDAK PRUDENT (“KALAU PERLU UANG, CETAK SAJA”).**

Pendapat Pakar



- **DI ZAMAN SUHARTO PEMERINTAH BERUSAHA MENEKAN INFLASI AKAN TETAPI TIDAK BISA DI BAWAH 10% SETAHUN RATA-RATA, ANTARA LAIN OLEH KARENA BANK INDONESIA MASIH PUNYA MISI GANDA, ANTARA LAIN SEBAGAI AGENT OF DEVELOPMENT, YANG BISA MENGUCURKAN KREDIT LIKUIDITAS TANPA BATAS.**
- **BARU DI ZAMAN REFORMASI, MULAI DI ZAMAN PRESIDEN HABIBIE MAKA FUNGSI BANK INDONESIA MENGUTAMAKAN PENJAGAAN NILAI RUPIAH.**

Pendapat Pakar



- **TETAPI KARENA SEJARAH DAN KARENA INFLATIONARY EXPECTATIONS MASYARAKAT (YANG BERTOLAK KE BELAKANG, ARTINYA BERCEKMIN KEPADA SEJARAH) MAKA “INFLASI INTI” MASIH LEBIH BESAR DARIPADA 5% SETAHUN.**
- **BANK INDONESIA SEKARANG PUNYA SASARAN UNTUK MENEKAN ANGKA INFLASI INI.**
- **DI LEVEL TEKNIS SUDAH ADA KESEPAKATAN ANTARA PEMERINTAH DAN BANK INDONESIA UNTUK MEMBAWA TINGKAT INFLASI JANGKA PANJANG KE KISARAN 3% SETAHUN.**

Pendapat Pakar



- **UNTUK TAHUN 2005 SASARAN BI ADALAH 6% PLUS-MINUS 1%, UNTUK TAHUN 2006 5,5% PLUS-MINUS 1% DAN UNTUK TAHUN 2007 5% PLUS-MINUS 1%.**
- **PENGALAMAN SEJARAH MENUJUKKAN PENGARUH KENAIKAN HARGA BBM KEPADA INFLASI DALAM KISARAN 1-2% SETAHUN.**

Pendapat Pakar



- **PENGENDALIAN INFLASI MASIH MENGHADAPI RESIKO INTERN DAN EKSTERN YANG CUKUP BESAR.**
- **DARI DALAM NEGERI ADA PENGARUH POLITIK UNTUK MENGUCURKAN DANA PERBANKAN YANG LEBIH BESAR KE SEKTOR RIIL, TERUTAMA KE SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM), DENGAN SUKU BUNGA YANG RENDAH.**

Pendapat Pakar



- **RESIKO DARI SEKTOR EKSTERN TIMBUL KALAU HARGA MINYAK BUMI MASIH TERUS NAIK, ATAU NILAI RUPIAH MENGALAMI DEPRESIASI.**
- **BELAKANGAN INI BAHKAN BEBERAPA KOMODITI PERTANIAN, SEPERTI BERAS DAN GULA, MENGALAMI KENAIKAN HARGA INTERNASIONAL, YANG SEMUANYA AKAN MENJADI IMPORTED INFLATION BAGI INDONESIA.**

(PROF.M.SADLI)

Pengertian PDB



- PDB DIARTIKAN SEBAGAI NILAI KESELURUHAN SEMUA BARANG DAN JASA YANG DIPRODUKSI DI DALAM WILAYAH TERSEBUT DALAM JANGKA WAKTU TERTENTU (BIASANYA PER TAHUN).
- PDB BERBEDA DARI PRODUK NASIONAL BRUTO KARENA MEMASUKKAN PENDAPATAN FAKTOR PRODUKSI DARI LUAR NEGERI YANG BEKERJA DI NEGARA TERSEBUT.
- SEHINGGA PDB HANYA MENGHITUNG TOTAL PRODUKSI DARI SUATU NEGARA TANPA MEMPERHITUNGGAN APAKAH PRODUKSI ITU DILAKUKAN DENGAN MEMAKAI FAKTOR PRODUKSI DALAM NEGERI ATAU TIDAK.
- SEBALIKNYA, PNB MEMPERHATIKAN ASAL USUL FAKTOR PRODUKSI YANG DIGUNAKAN.

PDB DAPAT DIHITUNG DENGAN MEMAKAI DUA PENDEKATAN, YAITU PENDEKATAN PENGELUARAN DAN PENDEKATAN PENDAPATAN. RUMUS UMUM UNTUK PDB DENGAN PENDEKATAN PENGELUARAN ADALAH:

$$\text{PDB} = \text{KONSUMSI} + \text{INVESTASI} + \text{PENGELUARAN PEMERINTAH} + \text{EKSPOR} - \text{IMPOR}$$

DI MANA KONSUMSI ADALAH PENGELUARAN YANG DILAKUKAN OLEH RUMAH TANGGA, INVESTASI OLEH SEKTOR USAHA, PENGELUARAN PEMERINTAH OLEH PEMERINTAH, DAN EKSPOR DAN IMPOR MELIBATKAN SEKTOR LUAR NEGERI.

SEMENTARA PENDEKATAN PENDAPATAN MENGHITUNG
PENDAPATAN YANG DITERIMA FAKTOR PRODUKSI:

$$PDB = SEWA + UPAH + BUNGA + LABA$$

DI MANA SEWA ADALAH PENDAPATAN PEMILIK FAKTOR PRODUKSI TETAP SEPERTI TANAH, UPAH UNTUK TENAGA KERJA, BUNGA UNTUK PEMILIK MODAL, DAN LABA UNTUK PENGUSAHA.

SECARA TEORI, PDB DENGAN PENDEKATAN PENGELUARAN DAN PENDAPATAN HARUS MENGHASILKAN ANGKA YANG SAMA. NAMUN KARENA DALAM PRAKTEK MENGHITUNG PDB DENGAN PENDEKATAN PENDAPATAN SULIT DILAKUKAN, MAKA YANG SERING DIGUNAKAN ADALAH DENGAN PENDEKATAN PENGELUARAN

ARAH KEBIJAKAN PEMERINTAH PADA PEMBANGUNAN



- **SETIAP NEGARA SUDAH PASTI AKAN MEMILIKI BIAYA ENTRASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SESUAI DENGAN TAHAPAN YANG DICAPAI**
- **KEBIJAKAN PEMERINTAH DIBAGI MENJADI KEBIJAKAN PEMERINTAH PUSAT DAN PEMERINTAH DAERAH**
- **SETIAP ORANG YANG MEMBUAT USULAN PROYEK HARUS TAHU BETUL MENGENAI BERBAGAI KEBIJAKAN YANG ADA DI PUSAT DAN DI DAERAH**

SYARAT MENDIRIKAN PROYEK



- **PENANAMAN MODAL DIBAGI MENJADI MODAL DALAM NEGERI DAN MODAL ASING**
- **PROSEDUR IZIN TELAH DITETAPKAN DALAM MENJALANKAN SEBUAH PROYEK DAN BISNIS**
- **SEHINGGA UNTUK MENJALANKAN PROYEK, PERAN BAGIAN ADMINISTRASI SANGAT PENTING**

MEMILIH DAERAH LOKASI PROYEK



- **DAERAH PROYEK ADALAH SUATU DAERAH YANG TELAH DITETAPKAN OLEH PEMERINTAH UNTUK BOLEH DITEMPATI SUATU PROYEK TERTENTU**

PERATURAN MONETER



- **NILAI TUKAR YANG TINGGI DENGAN MATA UANG NEGARA LAIN AKAN SANGAT MENGUNTUNGGKAN SEBAB PERUSAHAAN AKAN MEMPEROLEH HARGA BARANG LUAR NEGERI DENGAN HARGA MURAH DAN AKIBATNYA AKAN MEMILIKI DAYA SAING CUKUP TINGGI**
- **ANALISIS PROYEK PERLU DILAKUKAN APABILA KONTEKSNYA PROYEK ITU BERLANGSUNG DALAM HUBUNGAN DENGAN NEGARA LAIN**

BIROKRASI PEMERINTAH



- **JIKA PROYEK AKAN DITANAM DIMANA PRODUK DAN JASA YANG DIHASILKAN AKAN DIPASARKAN DI NEGARA LAIN MAKA YANG HARUS DIPERHATIKAN ADALAH BAGAIMANA SIKAP PEMERINTAHNYA TERHADAP PERUSAHAAN ASING YANG BEROPERASI DI NEGARA YANG BERSANGKUTAN**

ASPEK EKONOMI



- **ASPEK INI MENUNJUK KEPADA PENGERTIAN BEBAN DAN MANFAAT PROYEK DITINJAU DARI SUDUT PANDANG MASYARAKAT SECARA KESELURUHAN ATAU DENGAN KATA LAIN PERTIMBANGAN BEBAN DAN MANFAAT TIDAK PADA HASIL YANG DIPEROLEH MELAINKAN DIKAITKAN DENGAN BEBAN DAN MANFAAT DARI KEPENTINGAN DAN PANDANGAN MASYARAKAT**

ASPEK EKONOMI



- **DALAM ANALISIS KEUANGAN, PERHITUNGAN MANFAAT PROYEK UNTUK INVESTOR ADALAH HARGA JUAL YANG BERLAKU DITAMBAH DENGAN TAMBAHAN SUBSIDI**
- **SEDANGKAN DALAM ANALISIS EKONOMI, SUBSIDI TIDAK DIPERHITUNGGAN SEBAGAI MANFAAT PROYEK**

ASPEK EKONOMI



- **UNTUK KEPENTINGAN MASYARAKAT DIGUNAKAN ASPEK EKONOMI**
- **UNTUK KEPENTINGAN LABA DIGUNAKAN ASPEK KEUANGAN**

ASPEK EKONOMI



- **MENAIKKAN PENDAPATAN (DAYA BELI) MASYARAKAT**
- **MEMBANTU PROSES PEMERATAAN PENDAPATAN**
- **MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI**
- **MENGATASI KESENJANGAN EKONOMI**
- **MENGURANGI PENGANGGURAN**
- **MENINGKATKAN TARAF PENDIDIKAN MASYARAKAT**
- **MEMPERLANCAR LALU LINTAS KENDARAAN**

ASPEK EKONOMI



- **STRUKTUR EKONOMI SEDERHANA**
- **STRUKTUR EKONOMI PENGEKSPOR BAHAN BAKU**
- **STRUKTUR EKONOMI MENUJU SEMI INDUSTRI**
- **STRUKTUR EKONOMI MENUJU INDUSTRI**

STRUKTUR EKONOMI SEDERHANA



- **PERTANIAN**
- **MENGGUNAKAN ALAT SEDERHANA**
- **PRODUKSI DIKONSUMSI SENDIRI**
- **PELUANG BERBISNIS DENGAN KELOMPOK INI SANGAT RENDAH**
- **DAYA BELI KURANG MEMADAI**

ASPEK EKONOMI PENGEKSPOR BAHANBAKU



- **PENDAPATAN DARI BAHAN BAKU**
- **“SRUKTUR EKONOMI AGRARIS SEDERHANA”**
- **TEKNOLOGI RENDAH**
- **TUAN TANAH BERHUBUNGAN ERAT DENGAN PENGUASA**
- **PROYEK YANG DIRINTIS DI DAERAH INI HARUS DENGAN SEPENGETAHUAN TUAN TANAH DAN PENGUASA**

SE MENUJU SEMI INDUSTRI



- **TEKNOLOGI SUDAH MULAI MAJU**
- **HUBUNGAN TUAN TANAH DAN PENGUASA TIDAK BEGITU BESAR**
- **KOLABORASI TUAN TANA DAN PENGUASA SANGAT HALUS, SHG SUKAR DIJERAT HUKUM**
- **SUDAH MENGENAL PASAR MODAL**

SE MENUJU INDUSTRI



- **TEKNOLOGI TINGGI**
- **TIDAK DITEMUKAN LAGI KOLABORASI TUAN TANAH DAN PENGUASA**
- **PENGETAHUAN MASYARAKAT TINGGI**
- **PERAN PASAR MODAL SANGAT BESAR**
- **TRANSPARANSI TINGGI DI BIDANG EKONOMI, SOSIAL, POLITIK DAN BUDAYA**
- **MAJORITY POWER**

PENDAPATAN PENDUDUK



- **DISTRIBUSI PENDAPATAN PENDUDUK DAPAT DIBAGI MENJADI 7 KELOMPOK, YAITU :**
 - A. KATEGORI SANGAT RENDAH (RENDAH, MENENGAH, ATAS, SANGAT TINGGI)**
 - B. KATEGORI RENDAH (R,M,A,ST)**
 - C. KATEGORI MENENGAH (R,M,A,ST)**
 - D. KATEGORI MENENGAH ATAS (R,M,A,ST)**
 - E. KATEGORI ATAS (R,M,A,ST)**
 - F. KATEGORI TERATAS (R,M,A,ST)**
 - G. KATEGORI KHUSUS (R,M,A,ST)**

CONTOH



- **SUATU PENDUDUK SUATU NEGARA BERJUMLAH 10.013.605 DENGAN PNB Rp. 100 MILIAR. DATA YANG TERKUMPUL ADALAH**

PENDUDUK	PENGHASILAN
5 ORANG	RP.10 MILIAR
100 ORANG	RP.10 MILIAR
500 ORANG	RP.10 MILIAR
1000 ORANG	RP.10 MILIAR
5000 ORANG	RP.10 MILIAR
7000 ORANG	RP.10 MILIAR
1 JUTA ORANG	RP.10 MILIAR
2 JUTA ORANG	RP.10 MILIAR
3 JUTA ORANG	RP.10 MILIAR
4 JUTA ORANG	RP.10 MILIAR

PERHITUNGAN INTERVAL



- ORANG YANG BERPENDAPATAN TERTINGGI :
10 MILIAR/5 ORG= RP 2 MILIAR
- ORANG YENG BERPENDAPATAN TERENDAH :
10 MILIAR/4 JUTA = RP 2500

JUMLAH BATAS JARAK = PEN TERTINGGI – PEN TERENDAH
JUMLAH BATAS JARAK = 2 MILIAR – 2500 = RP.1.999.997.500

JUMLAH SUB KATEGORI $28 - 1 = 27$

BESARNYA INTERVAL PENDAPATAN :

$RP.1.999.997.500 / 27 = RP. 74.073.981 = RP. 74 JUTA$

KATEGORI



SANGAT RENDAH	NILAI
RENDAH	74 JUTA
MENENGAH	148 JUTA
ATAS	222 JUTA
SANGAT TINGGI	296 JUTA

RENDAH	NILAI
RENDAH	370 JUTA
MENENGAH	444 JUTA
ATAS	518 JUTA
SANGAT TINGGI	592 JUTA

KATEGORI



MENENGAH	NILAI
RENDAH	666 JUTA
MENENGAH	740 JUTA
ATAS	814 JUTA
SANGAT TINGGI	888 JUTA

MENENGAH ATAS	NILAI
RENDAH	962 JUTA
MENENGAH	1036 JUTA
ATAS	1110 JUTA
SANGAT TINGGI	1184 JUTA

KATEGORI



ATAS	NILAI
RENDAH	1.258 JUTA
MENENGAH	1.332 JUTA
ATAS	1.406 JUTA
SANGAT TINGGI	1.480 JUTA

TERATAS	NILAI
RENDAH	1.554 JUTA
MENENGAH	1.628 JUTA
ATAS	1.702 JUTA
SANGAT TINGGI	1.776 JUTA

KATEGORI



KHUSUS	NILAI
RENDAH	1.850 JUTA
MENENGAH	1.924 JUTA
ATAS	1.998 JUTA
SANGAT TINGGI	DIATAS 1.998 JUTA

TINGKAT PENGHASILAN



PENDUDUK	PENGHASILAN	PENG INDIVIDU
5 ORANG	RP.10 MILIAR	RP. 2 MILIAR
100 ORANG	RP.10 MILIAR	RP. 100 JUTA
500 ORANG	RP.10 MILIAR	RP. 20 JUTA
1000 ORANG	RP.10 MILIAR	RP. 10 JUTA
5000 ORANG	RP.10 MILIAR	RP. 2 JUTA
7000 ORANG	RP.10 MILIAR	RP. 1,4 JUTA
1 JUTA ORANG	RP.10 MILIAR	RP. 10.000
2 JUTA ORANG	RP.10 MILIAR	RP. 5.000
3 JUTA ORANG	RP.10 MILIAR	RP. 3.000
4 JUTA ORANG	RP.10 MILIAR	RP. 2.500

JUMLAH INDIVIDU/KATEGORI



SANGAT RENDAH	NILAI	JUMLAH INDIVIDU
RENDAH	74 JUTA	10.013.500
MENENGAH	148 JUTA	100
ATAS	222 JUTA	-
SANGAT TINGGI	296 JUTA	-

KHUSUS	NILAI	JUMLAH INDIVIDU
RENDAH	1.850 JUTA	-
MENENGAH	1.924 JUTA	-
ATAS	1.998 JUTA	-
SANGAT TINGGI	DIATAS 1.998 JUTA	5

KESIMPULAN



- **DISTRIBUSI PENGHASILAN NEGARA TIDAK BAIK KARENA SANGAT BESAR JARAK ANTARA MASYARAKAT YANG BERPENGHASILAN SANGAT RENDAH DAN PENGHASILAN SANGAT TINGGI**
- **PENGHASILAN SANGAT RENDAH SANGAT BANYAK JUMLAHNYA DAN YANG SANGAT BESAR JUMLAHNYA SANGAT KECIL (5 ORG)**

KESIMPULAN



- **DERAJAT PENGHASILAN SESEORANG BESAR SEKALI PENGARUHNYA KEPADA PEMILIHAN PRODUK, BAIK KUALITAS, KUANTITAS DAN HARGA**
- **PENENTUAN DERAJAT PENGHASILAN MERUPAKAN KEPUTUSAN PENTING SEHINGGA PROYEK TIDAK SALAH SASARANNYA DALAM MEMILIH POSISI PRODUKNYA**

ASPEK BUDAYA



- **PERLU DILAKUKAN MELIPUTI :**
 1. **AGAMA**
 2. **KEPERCAYAAN**
 3. **ADAT KEPERCAYAAN**
 4. **KEBIASAAN MASYRAKAT SETEMPAT**

CONTOH :

PROYEK BLANGKON TIDAK COCOK DI MADURA

ASPEK SOSIAL



- **KELAS SOSIAL MEMILIKI CIRI:**
 - 1. ORANG DENGAN KELAS SOSIAL SAMA CENDERUNG BERPERILAKU SAMA**
 - 2. ORANG DIPANDANG MEMILIKI PEKERJAAN SESUAI DENGAN KELAS SOSIALNYA**
 - 3. KELAS SOSIAL DINYATAKAN SEPERTI JABATAN, PENGHASILAN, KEKAYAAN, PENDIDIKAN DAN ORIENTASI TERHADAP NILAI**